

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mensintesis pemikiran Paus Fransiskus dan FABC tentang panggilan misioner orang muda sebagai dasar konstruksi teologis pendampingan orang muda Katolik di Keuskupan Agung Semarang. Penelitian berangkat dari kenyataan bahwa orang muda ditegaskan sebagai subjek misi Gereja, namun praktik pastoral masih sering berfokus pada kegiatan dan belum ditopang kerangka teologis yang sistematis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka teologis terhadap dokumen magisterium dan dokumen FABC yang direfleksikan secara kontekstual bagi pastoral OMK di Keuskupan Agung Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan panggilan misioner orang muda bersifat kristosentris, dialogis, solider, dan kreatif dalam dunia digital. Panggilan tersebut berakar pada pengalaman perjumpaan dengan Kristus, pertumbuhan dalam komunitas, proses pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan dalam pelayanan dan perutusan. Sintesis ini menghasilkan kerangka konseptual teologis pendampingan OMK yang menegaskan pergeseran dari pastoral berbasis kegiatan menuju formasi murid misioner yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam kerangka FIBB. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teologis dan pastoral bagi pengembangan pendampingan OMK yang relevan dengan tantangan Gereja masa kini.

Kata kunci: *Orang Muda Katolik, Panggilan misioner, pendampingan pastoral, Paus Fransiskus, FABC, Keuskupan Agung Semarang.*

ABSTRACT

This study aims to synthesize the thoughts of Pope Francis and the FABC on the missionary vocation of young people as a theological basis for the accompaniment of Catholic youth in the Archdiocese of Semarang. The study begins with the fact that young people are affirmed as the subject of the Church's mission, yet pastoral practice often focuses on activities and is not supported by a systematic theological framework. The method used is a theological literature review of magisterial documents and FABC documents, which are contextually reflected in the pastoral care of young people in the Archdiocese of Semarang.

The results show that the missionary vocation of young people is Christocentric, dialogical, solidary, and creative in the digital world. This calling is rooted in the experience of encountering Christ, growth in community, ongoing accompaniment, and involvement in service and mission. This synthesis produces a theological conceptual framework for accompaniment of young people that emphasizes a shift from activity-based pastoral care to participatory, contextual, and sustainable formation of missionary disciples within the FIBB framework. This research is expected to provide theological and pastoral contributions to the development of accompaniment of young people that is relevant to the challenges of the Church today.

Keywords: *Catholic Youth, Missionary Vocation, Pastoral Care, Pope Francis, FABC, Archdiocese of Semarang.*